

C. Objek Perlindungan Paten

Merujuk Undang-Undang tentang Paten dalam Pasal 1 Ayat (1), subjek dari perlindungan paten adalah invensi di bidang teknologi. Ruang lingkup invensi sesuai dengan pengertian invensi dalam Pasal 1 Ayat 2 UU Paten adalah produk, proses, penyempurnaan dan pengembangan produk atau proses tersebut.

1. Produk

Produk adalah suatu entitas fisik (benda). Dalam hal paten merupakan produk maka pemegang paten dapat membuat, menggunakan, menjual, mengimpor, menyewakan, menyerahkan, atau menyediakan untuk dijual atau disewakan atau diserahkan produk yang diberi Paten. Produk dapat berupa beberapa bentuk berikut ini.

a. Peralatan

Alat merupakan salah satu bentuk dari entitas fisik (benda) yang dapat dikategorikan sebagai produk. Inovasi pada suatu alat tidak harus berupa inovasi besar pada keseluruhan alat tersebut, melainkan modifikasi kecil pada alat tersebut yang memiliki peningkatan fungsi sudah dapat dikategorikan sebagai suatu invensi.



Klaim:

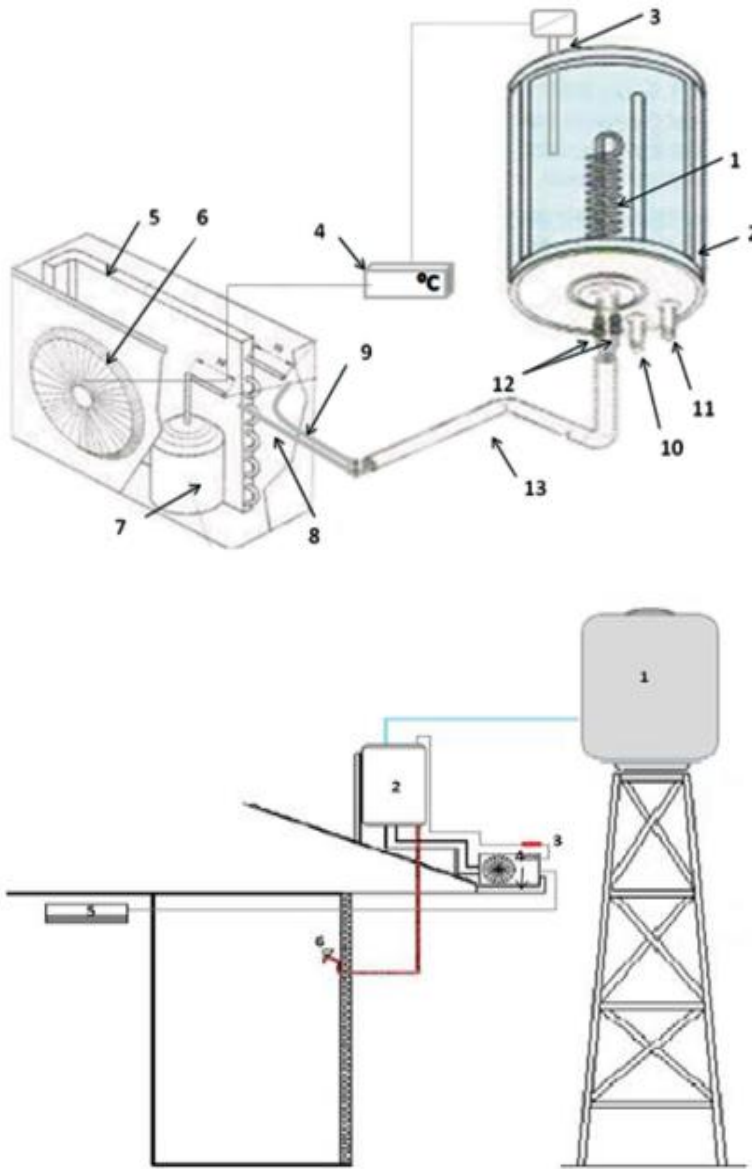
Suatu alat pemotong kentang yang terbuat dari kayu, yang terdiri dari:

- bagian pemotong berbentuk ulir sehingga menghasilkan potongan kentang yang bergelombang.
- bagian penekan sehingga menghasilkan potongan kentang yang sangat halus di mana proses pemotongan dapat mencegah jari-jari tangan bersentuhan dengan bagian pemotong.

Sumber: <https://www.lazada.co.id>

b. Sistem

Sistem adalah sekelompok komponen dan elemen yang digabungkan menjadi satu untuk mencapai tujuan tertentu.



Klaim

1. Suatu sistem pemanas air ramah lingkungan berbasis kondensor perangkat pengatur suhu yang terdiri dari : (a)Kompressor; (b)Kondensor; (c)Kipas elektrik; (d)Heat Exchanger dan (e)temperatur kontrol Yang dicirikan dengan Heat Exchanger (1) yang dibuat berbentuk spiral dengan perbandingan panjang spiral terhadap tangki penampung air sebesar sedikitnya: a:b, dimana diameter pipa penghubung antara pengatur suhu dan tangki penampung air dalam kisaran c-d, sistem bekerja dilengkapi dengan (3)sensor suhu.

2. Suatu sistem pemanas air ramah lingkungan berbasis kondensor pengatur suhu sesuai dengan klaim 1, dimana sensor adalah sensor suhu dapat berupa termostat atau termoresistan.
3. Suatu sistem pemanas air ramah lingkungan berbasis kondensor pengatur suhu sesuai dengan klaim 1, dimana Temperatur kontrol (e) pada klaim 1, terhubung ke kipas elektrik (c) yang di koneksikan ke terminal kontak keluaran dengan melalui perantara sebuah Relay penghubung.
4. Suatu sistem pemanas air ramah lingkungan berbasis kondensor pengatur suhu sesuai dengan klaim 1, dimana tangki penampung terbuat material tahan panas.

c. Komposisi dan Formula

Komposisi adalah penempatan atau aransemen unsur-unsur visual atau 'bahan' yang mencapai satu kesatuan yang berke-sesuaian.



Sumber: <https://www.tolakangin.co.id>

Klaim:

Suatu komposisi jamu tolak angin yang terdiri dari :

- Ekstrak daun mint
- Ekstrak jahe
- Madu
- Ekstrak adas dan
- Ekstrak daun cengkeh

Formulasi adalah perumusan atau penyusunan bahan-bahan atau unsur-unsur yang dapat digunakan secara tepat. Biasanya formulasi sudah disertai dengan ukuran bahan yang tersusun.



Klaim:

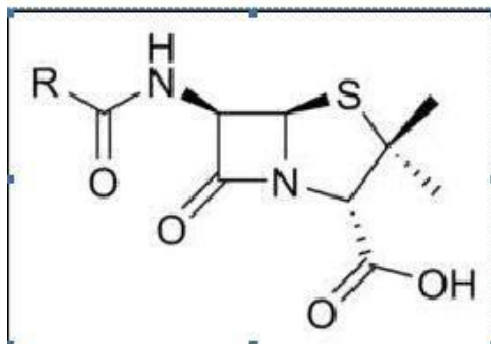
Suatu formulasi jamu tolak angin yang terdiri dari:

- Ekstrak daun mint 10%
- Ekstrak jahe 10%
- Madu 5%
- Ekstrak adas 10 % dan
- Ekstrak daun cengkeh 10%

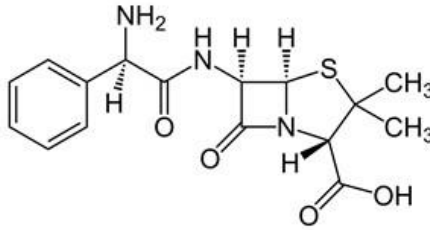
d. Senyawa

Senyawa kimia adalah zat kimia murni yang terdiri dari dua atau beberapa unsur yang dapat dipecah-pecah lagi menjadi unsur-unsur pembentuknya dengan reaksi kimia tersebut. Senyawa kimia yang biasanya didaftarkan Paten biasanya senyawa kimia yang dapat berfungsi sebagai bahan aktif.

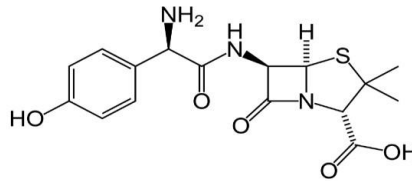
- 1) Suatu senyawa yang memiliki cincin beta lactam dengan struktur sebagai berikut:



- 2) Senyawa yang sesuai dengan klaim 1 di mana senyawa adalah:



Ampisilin

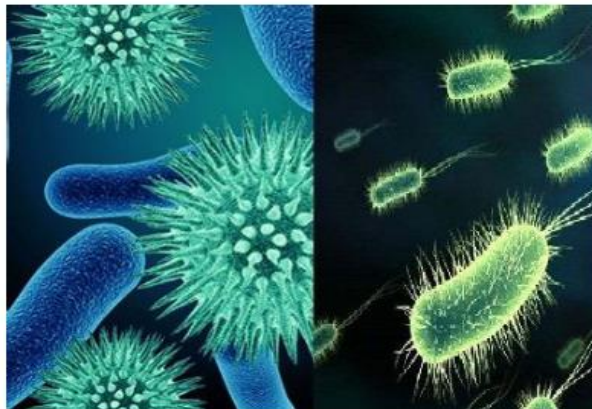


Amoksisilin

- 3) Senyawa yang sesuai dengan klaim 1 di mana senyawa dapat berfungsi sebagai antibakteri.

e. **Jasad Renik**

Jasad renik atau mikroorganisme adalah makhluk hidup yang terdiri dari satu atau beberapa kumpulan sel dengan ukuran beberapa mikron (1 mikron=0,001 mm). Dikarenakan ukurannya yang teramat kecil maka makhluk ini hanya bisa dilihat melalui mikroskop elektron. Jasad renik atau mikroorganisme adalah makhluk hidup yang dikecualikan dari Pasal 9 huruf b UU Paten di mana jasad renik atau mikroorganisme dapat dipatenkan.



Paten Mikroorganisme

No. Paten	IDP00048063
Tgl Pemberian Paten	09/10/2017
Pemegang Paten	GS CALTEX CORPORATION
Judul Invensi	Mikroorganisme Rekombinan yang Memiliki Butanol yang Ditingkatkan dan Metode untuk Menghasilkan Butanol Menggunakan Mikroorganisme Rekombinan Tersebut
Abstrak	Invensi ini berhubungan dengan suatu mikroorganisme yang memiliki suatu jalur biosintesis asetil eoA dan suatu jalur biosintesis butiril KoA; mikroorganisme merupakan suatu mikroorganisme rekombinasi yang memiliki kemampuan yang ditingkatkan untuk menghasilkan butanol, di mana suatu jalur untuk mengkonversikan asetil KoA menjadi aseton ditekankan, dan suatu jalur untuk mengkonversikan asetat menjadi asetil KoA dan suatu jalur untuk mengkonversikan butiril KoA menjadi butanol ditingkatkan. Juga, invensi ini mengenai suatu metode untuk menghasilkan butanol dengan menggunakan mikroorganisme rekombinasi.

f. Program Komputer

Program komputer yang hanya berisi program tanpa memiliki karakter, efek teknik, dan penyelesaian permasalahan tidak dapat diberi Paten, namun apabila program komputer tersebut mempunyai karakter (instruksi-instruksi) yang memiliki efek teknis dan fungsi untuk menghasilkan penyelesaian masalah baik yang berwujud (*tangible*) maupun yang tak berwujud (*intangible*) merupakan invensi yang dapat diberi Paten (Penjelasan Pasal 4 huruf (d) UU Paten).

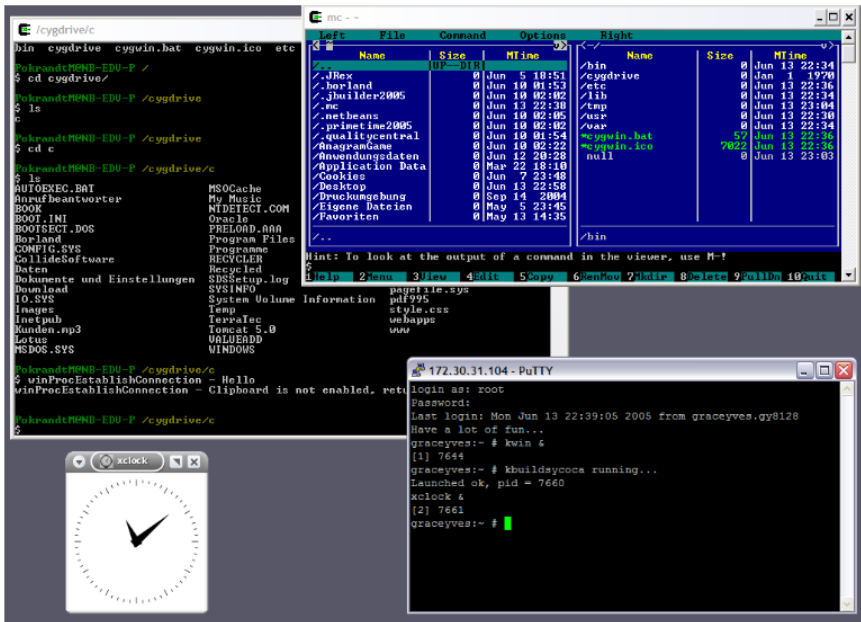
Invensi terkait komputer yang dapat diberi paten:

No. Paten	IDP000047740
Tgl Pemberian Paten	12/09/2017
Pemegang Paten	EDY TUHIRMAN

Judul Invensi	Sistem dan Metode Keseimbangan Dinamis untuk Mengkombinasikan dan Menjalankan Strategi Investasi Secara Otomatis
Abstrak	Metode keseimbangan dinamis merupakan metode untuk mengkombinasikan strategi-strategi investasi yang secara otomatis dilakukan oleh komputer host, terdiri dari penyeimbangan aset perdagangan aset, dan berinvestasi kembali (Automatic Asset Rebalancing, Automatic Trading Plan, dan Automatic Rerentry). Selain itu, invensi ini juga diciptakan sebagai mekanisme otomasi oleh komputer host oleh ketiga strategi investasi tersebut, yang terdiri dari: penyeimbangan aset otomatis, perdagangan aset otomatis, dan menentukan momentum berinvestasi kembali secara otomatis. Komputer host akan memonitor dan menjaga pergerakan portofolio dana investasi secara real time sehingga selalu berada pada batasan portofolio yang diinginkan secara konsisten dan sistematis. invensi ini digunakan sebagai peringatan dini bagi investor dalam menjaga keseimbangan portofolionya dan juga memberikan kemudahan kepada investor untuk melakukan transaksi investasi yang diinginkan secara otomatis dan konsisten guna menjaga keseimbangan portofolio nasabah sesuai dengan risiko yang dipilih

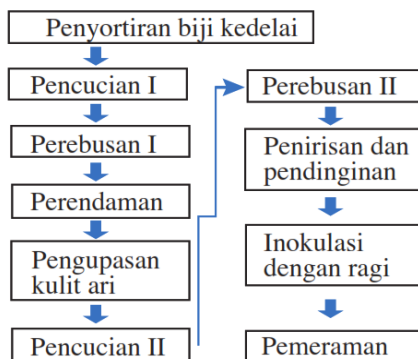


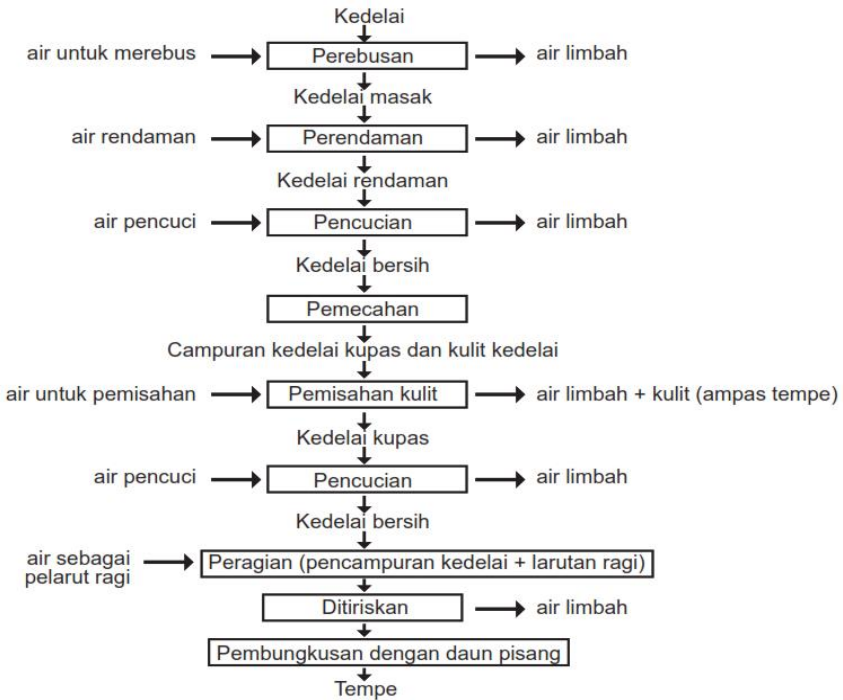
Program komputer yang tidak memiliki efek teknis dan tidak dapat diberi paten:



2. Proses

Proses merupakan suatu aktivitas yang menghasilkan suatu produk, atau suatu aktivitas yang menggunakan suatu produk, atau suatu aktivitas dengan benda-benda hidup (misalnya, tanaman) sebagai subjeknya. Dalam hal paten-proses maka pemegang paten dapat menggunakan proses produksi yang diberi paten untuk membuat barang atau tindakan lainnya.





No. Paten	IDP000035720 B
Tgl Pemberian Paten	24 Maret 2018
Pemegang Paten	Prof. Dr. Ir. C. Hanny Wijaya, M. Agr, ID
Judul invensi	Proses Pembuatan Tempe Melalui Pengasaman Kimiawi dengan Menggunakan Glukono - δ - Laktone (GDL)
Abstrak	Invensi ini berhubungan dengan proses pembuatan tempe dengan menggunakan GDL sebagai bahan pengasam terdiri dari tahap – tahap sebagai berikut : perebusan kedelai hingga warna kuning pucat pada biji merata, pengupasan dan pencucian, perebusan dalam larutan GDL 0,4 – 1,4% selama 90 – 240 menit, penirisan dan pendinginan, inokulasi ragi, fermentasi 36 jam, dan dihasilkan tempe. Tujuan invensi ini adalah untuk menyediakan proses pembuatan tempe yang lebih cepat,

	lebih hemat dan ramah lingkungan.
Klaim	Proses pembuatan tempe dengan menggunakan Glukono - δ - laktone GDL sebagai bahan pengasam terdiri dari tahap-tahap sebagai berikut: - perebusan kedelai hingga warna kuning pucat pada biji merata selama 30 menit, - pengupasan dan pencucian, - perendaman dalam larutan GDL 0,4 – 1,4% selama 90-240 menit, diikuti dengan perebusan selama 90 menit, - penirisan dan pendinginan, - kedelai yang sudah dingin diinokulasi dengan ragi, - fermentasi 36 jam, dan - dihasilkan tempe

Contoh proses lain:

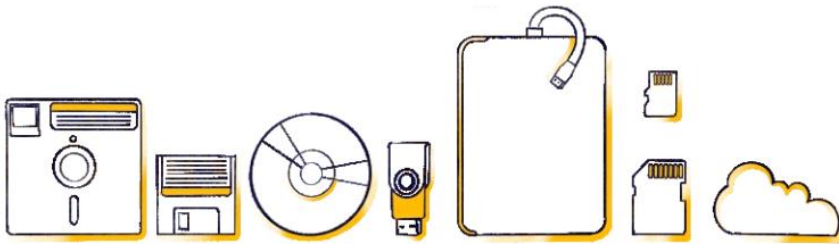
No. Paten	IDP000049807
Tgl Pemberian Paten	27/02/2018
Pemegang Paten	Prof. Dr. Ir. Ali Agus, DAA., DEA.
Judul Invensi	Metode Pembuatan Pupuk Organik Cair Berbahan Baku Urin Ternak Gama Lbf (<i>Liquid Bio Fertilizer</i>)
Abstrak	Pupuk organik merupakan pupuk yang memiliki senyawa organik dengan perbandingan C atau N yang ada dalam tanah dapat digunakan untuk merangsang penyebaran nutrisi yang sulit masuk ke dalam tubuh mikroorganisme karena kekurangan nitrogen ke dalam tanah. Dengan perbandingan seimbang banyak mikroorganisme yang mati dan terurai kembali menjadi unsur-unsur

	nutrisi untuk kesuburan tanah. Gama LBF adalah pupuk organik cair yang terbuat dari urin ternak khususnya ternak sapi yang difermentasi dengan penambahan tetes tebu dan limbah buah. Urin yang difermentasi memiliki kelebihan dibanding yang tidak difermentasi, yaitu meningkatkan kandungan hara yang terdapat pada urin tersebut untuk menyuburkan tanah dan tidak berbau.
Klaim	Metode pembuatan pupuk organik cair berbaha baku urin ternak Gama LBF, metode tersebut terdiri dari langkah-langkah sebagai berikut: - mengupas 5 biji buah nanas serta dilembutkan Kemudian dimasukkan ke dalam ember dan ditambahkan sumber karbohidrat (tetes tebu atau gula pasir); - menambahkan air bersih sebanyak 10 liter serta diaduk secara merata sehari sekali selama 1 menit; - mendiamkan tahap b selama 1 minggu kemudian setiap hari diaduk 1 menit selanjutnya ember ditutup tidak terlalu rapat; - menyiapkan drum bersih dan kosong kapasitas 100 liter secara bersamaan dengan memasukkan 10-12 kg kotoran padat dari sapi/kambing/domba; - menambahkan urin sapi/kambing/domba hingga volume $\frac{2}{3}$ drum d kemudian drum tersebut ditutup tidak terlalu rapat; - membiarkan drum selama 1 minggu dan setiap hari diaduk merata selama 1 menit; - mencampur tahap b dan e menjadi satu di dalam drum selama 1 minggu dan diaduk merata setiap hari selama 1 menit; dan - mendiamkan tahap g selama 1 minggu dan setiap hari diaduk merata selama 1 menit.

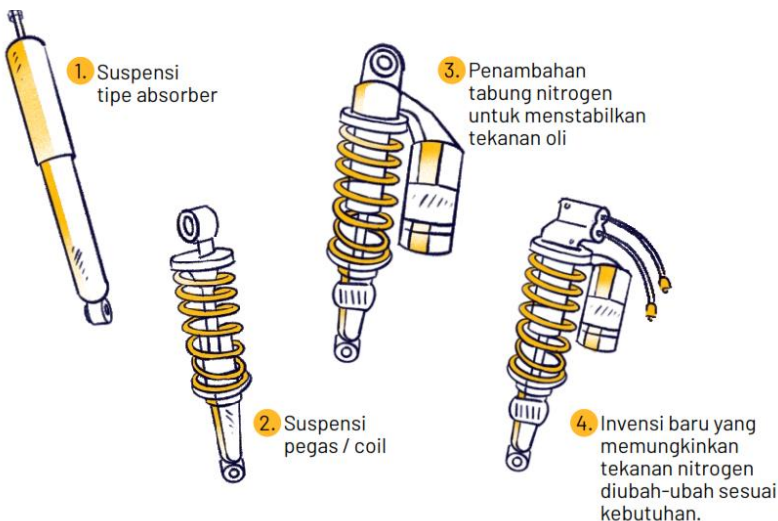
3. Penyempurnaan dan Pengembangan Produk dan Proses

Kebanyakan paten adalah suatu invensi yang merupakan pengembangan dari invensi sebelumnya. Suatu paten yang dihasilkan dari

pengembangan dari invensi sebelumnya merupakan paten yang mencakup efek teknis baru yang ditingkatkan dibandingkan dengan paten terdahulu. Misalnya, inventor A memegang paten untuk peralatan yang digunakan untuk mengisi botol obat. Kemudian, inventor B menerima paten untuk peralatan pengisian yang menunjukkan peningkatan pada mesin inventor A. Invensi B dapat, misalnya, mengisi botol lebih cepat dan dengan tumpahan lebih sedikit dengan cara yang baru. Meskipun inventor B memiliki paten mesin yang ditingkatkan, ia mungkin tidak dapat melaksanakan paten B tanpa persetujuan dari inventor A karena menggunakan invensi A. Biasanya, persetujuan dicari melalui negosiasi lisensi di mana baik inventor A dan inventor B mengakui keuntungan komersial/finansial dari kerja sama mereka.



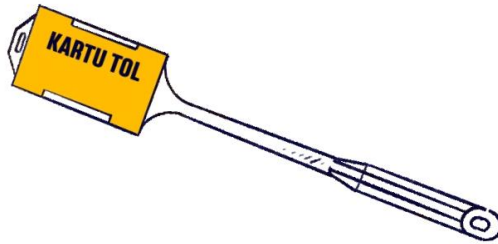
Pengembangan Storage Device



Pengembangan suspensi

Tidak harus menjadi orang super smart untuk menciptakan invensi. Amati permasalahan di sekitarmu, dan cari solusinya. Tongkat kartu tol adalah salah

satu invensi sederhana yang sangat memudahkan orang ketika menempelkan kartu di pintu tol. Tanpa tongkat ini, pengemudi akan kesulitan memperkirakan jarak mobil dan mesin kartu agar bisa dijangkau dengan tangan.



D. Jenis Paten

Terdapat dua jenis paten dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2016 tentang Paten pada BAB II Pasal 2.

1. Paten diberikan pada invensi yang baru, mengandung Langkah inventif, dan dapat diterapkan dalam industri.
2. Paten sederhana diberikan untuk setiap invensi baru. Pengembangan dari produk atau proses yang telah ada dan dapat diterapkan dalam industri.

Invensi yang dimaksud di atas tidak mencakup kreasi estetika, skema, aturan dan metode untuk kegiatan (yang melibatkan kegiatan mental, permainan, dan bisnis), aturan dan metode yang hanya berisi program komputer, presentasi mengenai suatu informasi, temuan atau *discovery* (penggunaan baru untuk produk yang sudah ada dan/atau dikenal, dan bentuk dari senyawa yang sudah ada yang tidak menghasilkan peningkatan khasiat bermakna dan terdapat perbedaan struktur kimia terkait yang sudah diketahui dari senyawa.

Perbedaan paten dan paten sederhana terletak pada jumlah klaim. Paten sederhana hanya disyaratkan satu klaim saja, sedangkan paten disyaratkan dua klaim atau lebih. Sementara itu terkait dengan jenis klaim, yaitu klaim produk dan proses, maka paten sederhana disyaratkan klaimnya berupa pengembangan atau penyempurnaan klaim proses atau klaim produk sebelumnya.

E. Invensi yang Dapat Diberi Paten

Dalam Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2016, Invensi yang dapat diberi paten merupakan invensi yang memenuhi syarat perlindungan paten. Paten diberikan untuk invensi yang baru, mengandung langkah inventif, dan dapat